

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PAJUKUNGAN HILIR
KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI
UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



**OLEH
NOOR REDA
2022149**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : Noor Reda

NPM : 2022149

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah
Tangga Di Desa Pajukun Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten
Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat
menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan
Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
(STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

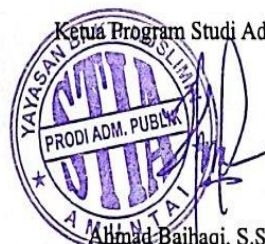


Dr. Irza Setiawan, S.Sos., M.AP.
NUPTK. 9456765666137023

Pembimbing 2



Barkatullah, S.Sos., M.A.
NUPTK. 4445763664130202



Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., CIQaR., CIQnR Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Bapak Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat terselsaikan dengan baik.
4. Bapak Barkatullah, S.Sos, M.A. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat terselsaikan dengan baik.
5. Bapak H. Mahruf Selaku Kepala Desa Pajukungan Hilir yang telah memberi izin penelitian dan memberikan informasi kepada penulis.

6. Seluruh informan yang telah bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Orang tua saya yang tercinta, atas segala doa, dukungan, kasih sayang dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan selama saya menjalani proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun dengan kebesaran hati dan rasa Ikhlas penulis selalu siap untuk menerima segala masukan dan kritik dari semua pihak untuk kesempurnaannya.

Tak lupa dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan. Dan semoga pula proposal skripsi ini memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapa saja yang memelukannya.

Amuntai, Februari 2026

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	9
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Tipe Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Desain Operasional Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Uji Kredibilitas Data.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian	31
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	26
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup merupakan salah satu isu strategis yang dihadapi oleh hampir seluruh negara didunia, termasuk Indonesia. Salah satu permasalahan lingkungan yang paling nyata dan berkelanjutan adalah persoalan sampah. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia, khususnya sampah rumah tangga, terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Apabila tidak dikelola secara tepat, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, menurunnya kualitas lingkungan, serta meningkatnya risiko gangguan kesehatan bagi masyarakat.

Permasalahan sampah di Indonesia telah menjadi isu nasional yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, perubahan gaya hidup, serta bertambahnya volume timbulan sampah yang tidak sebanding dengan kapasitas sarana dan prasarana pengelolaan yang tersedia. Secara nasional, sebagian besar komposisi sampah berasal dari rumah tangga, sementara pengelolaannya masih bertumpu pada pendekatan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ketergantungan pada TPA tanpa upaya pengurangan dari hulu menyebabkan banyak daerah menghadapi keterbatasan lahan pembuangan dan meningkatnya pencemaran lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan

Sampah menegaskan perlunya pengelolaan sampah yang terpadu dan berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Kondisi ini turut dialami oleh Provinsi Kalimantan Selatan, termasuk Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), yang dalam dokumen perencanaan lingkungannya menyoroti pentingnya peningkatan pengelolaan sampah berbasis rumah tangga untuk menekan dampak lingkungan dan sosial. Pemerintah daerah juga sedang menyusun arah kebijakan RPJMD 2025–2029 yang menekankan perlunya pelibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam program prioritas, termasuk isu persampahan. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga, seperti kebiasaan memilah sampah, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, serta menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Tanpa keterlibatan aktif masyarakat, upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah sulit berjalan efektif.

Sebagai dasar hukum di tingkat daerah, Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 mengatur pengelolaan sampah dengan tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat, menjaga kualitas lingkungan, serta memanfaatkan sampah sebagai sumber daya melalui prinsip 3R. Pemerintah daerah berkewajiban menyediakan sarana prasarana dan layanan pengangkutan sampah, sementara masyarakat wajib menjaga kebersihan serta membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan. Peraturan tersebut juga melarang tindakan pembuangan sampah sembarangan, pencampuran sampah dengan limbah B3, pembakaran, dan penguburan sampah anorganik.

Namun, pada tingkat desa, berbagai kendala masih dihadapi dalam implementasi pengelolaan sampah. Salah satunya terjadi di Desa Pajukungan Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, di mana pengelolaan sampah rumah tangga belum berjalan optimal. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah masih rendah, terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan atau menumpuknya di sekitar rumah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti tempat penampungan sampah serta frekuensi pengangkutan yang tidak rutin turut memperburuk kondisi pengelolaan sampah di desa tersebut.

Secara lebih spesifik di kabupaten Hulu Sungai Utara, pemberitaan daerah pada 2025 mengindikasikan beban sampah yang tinggi menuju TPA Tebing Liring (sekitar puluhan ton per hari), dan menyerukan penguatan penegakan aturan serta peran-serta masyarakat dari hulu. Pada tahun 2025, data rekapitulasi angkutan sampah ke TPA Tebing Liring menunjukkan adanya fluktuasi jumlah sampah setiap bulan. Rata-rata sampah yang masuk berkisar antara 1,2 hingga 1,5 juta kilogram dengan volume sekitar 3,6 hingga 4,3 juta meter kubik. Jumlah angkutan dinas dan desa tercatat antara 323 hingga 458 kali per bulan, dengan puncak tertinggi pada Januari sebesar 1.519.892 kg dan terendah pada Juni serta Juli sekitar 1.264.791 kg. Data ini menggambarkan bahwa pengelolaan sampah di TPA Tebing Liring terus berlangsung secara rutin dengan beban yang cukup besar setiap bulannya. Di sisi lain, inisiatif seperti bank sampah di wilayah Hulu Sungai Utara menunjukkan tantangan partisipasi warga yang belum stabil/merata. Gambaran ini menegaskan kebutuhan intervensi pada tingkat komunitas desa. Desa Pajukungan Hilir,

Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara memperlihatkan tiga fenomena masalah:

1. Tingkat kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik masih minim, sehingga banyak sampah yang dibuang sembarangan di tepi jalan maupun di sungai.
2. Rendahnya keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong, pemilahan, serta pengelolaan sampah secara mandiri.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, yaitu belum ada Tempat Penampungan Sementara (TPS). Kondisi ini membuat sampah kerap menumpuk di depan rumah para warga selama berminggu-minggu dan mengurangi kenyamanan kebersihan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat judul penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupatn Hulu Sungai Utara”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat mengarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan penelitian ini sesuai dengan Teori Menurut Slamet (Sri Handini, 2019:32):

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang dibahas di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Publik tentang Manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Secara Praktis, dapat memberikan bahan perbandingan dan informasi awal bagi peneliti lain yang hendak mengkaji secara mendalam tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dan sebagai masukan bagi desa Pajukungan Hilir dalam mengelola sampah rumah tangga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam membantu peneliti memahami pengetahuan yang telah ada dalam bidang yang diteliti, mengidentifikasi celah pengetahuan yang perlu diisi, dan menunjukkan orisinalitas penelitian baru yang akan dilakukan. Sebelum menyusun penelitian ini, peneliti telah mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini nantinya.

1. Fendi Artha Prissando dan Tri Ambulanto (2021), Universitas Kadiri dengan judul penelitian **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Kediri Sesuai Dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Kediri sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tergolong cukup baik. Namun masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti di sungai, kali, selokan, dan di pinggir jalan. Hal tersebut dapat menimbulkan banjir pada musim hujan serta memberikan kesan lingkungan yang kotor dan mengurangi keindahan kota. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat kurangnya kesadaran masyarakat serta belum semua masyarakat mengetahui teknik pemilahan sampah antara sampah organik dan non-organik. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat serta sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Novia Safitri (2024), Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dengan judul penelitian **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Jarang Kuantan dan Desa Kota Raja)”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Jarang Kuantan dan Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yang berjumlah 13 orang. Analisis data dilakukan

dengan uji kredibilitas data yang meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu peran aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan dari sampah yang berserakan cukup optimal, penyediaan tong sampah di depan rumah juga cukup baik, serta dukungan dana dan anggaran yang telah disediakan melalui APBDes. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal seperti ide dan inisiatif masyarakat, perencanaan program, serta pelaksanaan program pengelolaan sampah. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya sosialisasi dari dinas terkait, sedangkan faktor pendukungnya adalah tersedianya dana dan anggaran dari pemerintah desa. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, diperlukan sosialisasi yang lebih aktif dari instansi terkait serta pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan dan pemilahan sampah yang baik pada tingkat rumah tangga.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah tentang turut berperan setara suatu aktivitas atau keikutsertaan atau kiprah serta. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "participation" yang bisa

diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan untuk ikut serta atau ambil suatu aktivitas organisasi.

Yang dimaksud dengan partisipasi dengan mengutip ungkapan-ungkapan dari Kamus Oxford, mulai membahas partisipasi dalam "tindakan atau fakta mengambil bagian dalam, memiliki atau membentuk bagian dari". Dalam pengertian ini, partisipasi dapat bersifat transitif atau intransitif, bermoral atau tidak bermoral. Ini bisa bersifat paksaan atau bebas, dimanipulasi atau spontan. Partisipasi pada awalnya adalah definisi politik murni yang dikembangkan pada 1950-an dan 1960-an. Selama tahun 1970-an, partisipasi mulai dikaitkan dengan tahapan administrasi dengan menambahkan latihan kerja dan proses pelaksanaan sehingga orang atau pertemuan dapat mencari situasi yang tidak dapat didamaikan dan bersaing untuk mendapatkan sedikit sumber daya.

Menurut Wazir dalam (Siti Hajar 2018:30) mengemukakan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu.

Mikkelsen dalam (Siti Hajar 2018:30) mengemukakan bahwa partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan serta suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.

Menurut Sari P (2021:95) yang menjabarkan bahwa pokok partisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat adalah efektifitas dan efisiensi kelompok. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat harus efektif dan berhasil, dan tidak dapat mengatur kepentingan pribadi beberapa kelompok karena dengan lebih. Agar secara langsung atau tidak langsung terkait dengan kebijakan yang akan diambil harus dilibatkan, motivasi

penting di balik kontribusi desa adalah untuk masukan dan saran yang bermanfaat bagi penduduk dan jaringan yang tertarik (kepentingan umum) agar pengambilan keputusan berkualitas, karena dengan mempengaruhi individu yang mungkin terpengaruh oleh pendekatan dan kebijakan pihak yang berkepentingan, pilihan dinamis dibuat. Persyaratan dan asumsi untuk jaringan dan pertemuan ini dapat ditangkap dan kemudian digabungkan menjadi sebuah ide. Pada sisi lain, opini dan tanggapan masyarakat akan membantu pengambilan pilihan (mitra) untuk mengidentifikasi prioritas dan kepentingan, dan peran masyarakat juga merupakan etika politik yang memandang masyarakat sebagai sumber kekuatan dan kekuasaan.

Menurut H.A.R.Tilaar dalam (Ir. M. Fauzhan Algiffari 2023 : 13) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Menurut Dasmin dalam (Ir. M. Fauzhan Algiffari 2023 : 14-15) partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat (individu/kelompok) secara sadar akibat dorongan dari dalam maupun dari luar dirinya mulai dari perencanaan sampai pemanfaatan hasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) terhadap keseluruhan proses kegiatan pembangunan, mulai perencanaan sampai pemanfaatan hasil,

inilah partisipasi yang sesungguhnya. Dalam unsur-unsur partisipasi terdapat 4 unsur, yakni: Pertama, adanya kesadaran. Kedua, adanya kemauan. Ketiga, adanya kemampuan. Keempat, adanya kesempatan.

Menurut Handini (2019:23) partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

- a. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri
- c. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan
- d. Adanya kepercayaan diri, bahwa dia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan

Partisipasi secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan seseorang baik sebagai perorangan maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Pemakaian kata partisipasi dijumpai dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan proyek, pemeliharaan suatu proyek termasuk kegiatan suatu organisasi perkumpulan dan pembangunan masyarakat. Hal ini semua menandakan bahwa kegiatan partisipatif merupakan sesuatu yang populer saat ini.

Dari uraian tdi atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan anggota masyarakat atau kelompok tertentu secara mental, emosional, fisik dalam suatu kegiatan yang dapat diketahui dari indikator-indikator mengambil inisiatif, ikut merencanakan atau mengambil keputusan, dorongan berkontribusi, rasa memiliki, kehadiran, keikutsertaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Masyarakat

Menurut Ir. M. Fauzhan Algiffari (2023:15) Adanya berbagai wujud kesatuan kolektif manusia. menyebabkan bahwa kita memerlukan istilah-istilah seperti halnya. istilah "masyarakat". Masyarakat istilah yang dalam bahasa inggrisnya disebut "society" (berasal dari kata Latin "socius", yang berarti "kawan") ini paling lazim dipakai dalam tulisan-tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia. Masyarakat sendiri berasal dari akar kata bahasa Arab "syaraka", yang artinya "ikut serta, berperan serta".

Menurut Aswasulasikin (2017:39) Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu yang telah cukup lama dan mempunyai aturan-aturan, untuk menuju tujuan yang sama. Manusia hidup berbudaya dan bermasyarakat. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki karakteristik dengan berelasi atau berhubungan diantara individu pada kultur atau institusi tertentu.

Menurut Arifin dalam (Aswasulasikin 2017:39) Masyarakat adalah kumpulan beberapa manusia yang berada dalam suatu tempat tinggal tertentu, yang berkarakter dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. sehingga akan membentuk satu kultur dalam suatu daerah.

Menurut MacIver dan Page masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah inilah yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan dan masyarakat selalu berubah.

Menurut Ralfph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Menurut Soerjono dalam Ikbah Bahua (2018:9) masyarakat setidaknya beranggotakan minimal dua orang, anggotanya sadar sebagai satu kesatuan, berinteraksi dalam waktu yang tidak singkat yang menghasilkan individu baru yang saling berhubungan serta keterlibatan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Ciri-ciri masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan yang kuat antara sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat hakekatnya, bahwa seseorang merasa bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimana dia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat. Menurut Setiadi dan Usman dalam (Aswasulasikin 2017:47-48) merinci ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain:

- 1) Di dalam masyarakat pedesaan diantara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya.
- 2) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
- 3) Sebagian warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian.
- 4) Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama dan adat istiadat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem kehidupan bersama yang terdiri atas individu dan kelompok yang saling berinteraksi, bekerja sama, dan terikat oleh norma, nilai, serta kebudayaan yang mereka ciptakan. Masyarakat bersifat dinamis dan terus berkembang, memiliki tata cara, wewenang, dan pengawasan sosial yang mengatur perilaku anggotanya. Selain itu, masyarakat juga merupakan kesatuan sosial yang nyata dan terorganisir, di mana hubungan antar individu membentuk struktur yang saling bergantung satu sama lain dalam mencapai keteraturan dan keberlangsungan hidup bersama.

3. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet (Sri Handini, 2019:32) Menguraikan bahwa tumbuh berkembangnya partisipasi masyarakat sangat ditentukan hal-hal seperti: Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dan, Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Menurut Fahrudin dalam (Ir. M. Fauzhan Algiffari 2023:16) Secara terminologi, partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk interaksi antara dua kelompok, yaitu kelompok yang selama ini tidak diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan (nonelit) dan kelompok yang selama ini mengambil keputusan (elit). Dengan demikian, pemerintah sebagai elit harus bisa menggerakkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam program yang mereka rencanakan, begitu juga sebaliknya masyarakat harus berpartisipasi dengan sukarela terhadap program yang telah ditetapkan.

Menurut Adil Siswanto (2024:13) Nilai-nilai utama partisipasi masyarakat terdiri dari:

- a. partisipasi masyarakat didasarkan pada kepercayaan bahwa mereka yang dipengaruhi oleh sebuah keputusan mempunyai hak terlibat dalam proses pembuatan keputusan
- b. partisipasi masyarakat termasuk janji bahwa kontribusi masyarakat akan mempengaruhi suatu keputusan;

- c. partisipasi masyarakat memberikan suatu keputusan yang berkelanjutan dengan cara mengetahui dan mengkomunikasikan kebutuhan dan kepentingan dari seluruh partisipan termasuk dalam hal ini adalah pembuat keputusan
- d. partisipasi masyarakat memfasilitasi keterlibatan masyarakat yang berpotensi dipengaruhi oleh suatu kepentingan dalam keputusan;
- e. partisipasi masyarakat merupakan suatu input dari para partisipan dalam hal bagaimana mereka berpartisipasi;
- f. partisipasi masyarakat merupakan suatu input dari para partisipan dalam hal bagaimana mereka berpartisipasi;
- g. partisipasi masyarakat menyediakan berbagai informasi yang mereka perlukan untuk berpartisipasi dalam berbagai cara yang bermanfaat;
- h. partisipasi masyarakat mengkomunikasikan kepada para partisipan bagaimana input mereka dapat mempengaruhi suatu keputusan.

Partisipasi masyarakat tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses tetapi juga merupakan bagian tujuan, dimana partisipasi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi hasil pembangunan Sumber Daya Manusia. Partisipasi masyarakat bukan lagi merupakan kewajiban, melainkan sudah merupakan hak bagi masyarakat untuk terjun langsung berpartisipasi/ ikut serta dalam setiap perencanaan atau kegiatan pembangunan, karena masyarakat mengetahui kebutuhan dan masalah yang dihadapi, mereka yang memiliki kebebasan untuk memutuskan pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan.

Menurut Adrian Tawai-Yusuf (2017:61) partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang dilakukan dengan kesadaran warga, proses di mana masyarakat sebagai stakeholder terlibat, memengaruhi maupun mengendalikan program di tempat mereka masing-masing secara aktif.

Pentingnya partisipasi masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Conyers, yaitu sebagai berikut:

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal
- b. Masyarakat akan lebih memercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya
- c. Merupakan suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam Pembangunan

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi masyarakat adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan selanjutnya untuk jangka yang lebih panjang.

4. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Holil dalam (Ir. M. Fauzhan Algiffari 2023:17) ada 4 faktor eksternal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: komunikasi, iklim sosial, kesempatan untuk berpartisipasi dan kebebasan untuk berprakarsa.

Marhum (2021:141) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ialah: Pertama, pendidikan, kapasitas untuk membaca dan menulis, kebutuhan, posisi, posisi sosial, dan tidak adanya keberanian. Kedua, adalah faktor dalam pemahaman yang dangkal tentang negara. Ketiga, kecenderungan untuk salah mengartikan inspirasi, tujuan dan kepentingan asosiasi rakyat yang biasanya mendorong munculnya pandangan yang salah tentang keinginan dan motivasi serta

organisasi penduduk (pemerintah yang memiliki wewenang) dan kekurangan posisi terbuka untuk mengambil bagian dalam program perbaikan yang berbeda. Selain itu partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor internal lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Faktor Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

e. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

5. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Maka disimpulkan pengelolaan itu adalah pengadministrasian pengaturan atau penataan suatu kegiatan atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Definisi terkait sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan". Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Merujuk pada pasal 1 poin 1 UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan disebutkan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan dalam ketentuan pasal 2 ayat 1 disebutkan juga bahwa sampah yang dikelola berdasarkan UU dapat terdiri:

1. Sampah rumah tangga
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga, dan
3. Sampah spesifik.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampah rumah tangga sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf (a) adalah sesuatu dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sedangkan sampah spesifik itu adalah sampah yang karena sifat,

konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Untuk sampah yang sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan lainnya. Sedangkan untuk sampah spesifik meliputi:

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun
2. Sampah yang mengandung limbah berbahaya dan beracun
3. Sampah yang timbul akibat bencana
4. Puing bongkaran bangunan;
5. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan
6. Sampah yang timbul secara periodic

UU Pengelolaan Sampah juga memuat asas dan tujuan yaitu bahwa pengelolaan sampah harus diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, berkelanjutan, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan dan nilai ekonomi. Pengelolaan sampah selama ini dilakukan menerapkan sistem kumpul angkut buang. Sampah yang berasal dari masyarakat maupun kawasan hanya dikumpulkan di suatu tempat, lalu diangkut dan langsung dibuang di tempat pembuangan akhir sampah (TPA). Sampah dibuang di TPA tanpa ada pengelolaan lebih lanjut yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah mengandalkan sistem end of pipe solution yang menitikberatkan pada pengolahan sampah, ketika sampah tersebut telah dihasilkan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, konsep pengelolaan sampah berubah. Pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 5 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (Reduce), menggunakan kembali (Reuse), mendaur ulang (Recycle), melibatkan masyarakat (Participation). Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan di tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali dan pendaurulangan hingga memiliki manfaat ekonomis dan ekologis.

Pada pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, pengurangan sampah dilakukan dengan pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganannya dilakukan dengan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah. Pada teknis pelaksanaan pengelolaan sampah, pemerintah daerah masih memerlukan peraturan lebih lanjut dalam Perda. Karena itu, Perda tentang pengelolaan sampah sebagai pelaksanaan teknis konsepsi pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tersebut, perlu ditetapkan oleh masing-masing daerah.

Sri Bebasari dalam (Yudiyanto dan Era Yudistira 2019:10-11) dari Indonesian Waste Forum (IWF) seperti yang tertera dalam mengatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah sampah dapat dilakukan dengan melihat 5 (lima) aspek yang melingkupi aspek hukum, institusi, pendanaan, peran serta masyarakat dan teknologi yang membalut.

1) Aspek Hukum

Kelemahan utama dari sistem pengelolaan sampah kita adalah tidak ada kebijakan secara nasional yang berakibat pada tidak menentukannya peraturan daerah dalam menentukan pijakan hukumnya

2) Aspek Institusi

Permasalahan sampah menjadi berlarut-larut lantaran tidak adanya Badan Khusus yang menangani masalah ini secara khusus

3) Aspek Pendanaan

Adanya paradigma mengenai sampah yang mengkultus dalam masyarakat. Hingga kini masyarakat masih menganggap sampah hanya merupakan barang buangan, padahal kalau dapat merubah pandangan ini dapat menjadikan sampah sebagai investasi yang bisa mendatangkan keuntungan, maka niscaya seluruh permasalahan sampah mudah untuk diatasi.

4) Peran Serta Masyarakat

Masalah peran serta masyarakat yang dirasakan masih kurang hingga saat ini."Kita harus mendorong kesadaran tiap manusia yang ada di Indonesia, bahwa masalah sampah merupakan hasil dari tindakan mereka juga. Jadi tanggung jawab mengenai masalah ini, merupakan tanggung jawab mereka juga.

5) Teknologi

Masih minimnya pengkajian teknologi dalam permasalahan sampah ini. Untuk masalah ini, ia menargetkan hingga 25 tahun mendatang paling tidak pengelolaan sampah kita harus sudah dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga, industri, pertanian, pasar, perkantoran dan Hotel.

Mengelola sampah dari hulu sesungguhnya juga dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri dengan melakukan pemilahan/pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan tersebut misalnya dengan membagi apakah sampah tersebut sampah kering, sampah basah, atau sampah plastik dan botol. Hal ini tentunya akan memudahkan petugas kebersihan untuk memberikan perlakuan yang lebih cepat dibanding harus dilakukan pemilahan sendiri oleh petugas kebersihan.

Konsep 3 R yaitu (1) reduce, mendorong kita sebisa mungkin mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, (2) re-use,

menggunakan kembali barang yang biasa dibuang dengan menghindari barang-barang yang disposable (sekali pakai buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah dan yang ke (3) recycle yaitu mendaur ulang. Sampah yang dibuang harus dipilah, sehingga tiap bagian dapat dikomposkan atau didaur-ulang secara optimal, daripada dibuang ke sistem pembuangan limbah yang tercampur seperti yang ada saat ini. Industri-industri harus mendesain ulang produk-produk mereka untuk memudahkan proses daur-ulang produk tersebut.

Prinsip ini berlaku untuk semua jenis dan alur sampah, dimana dengan pemilahan tersebut, maka akan dengan mudah bagi pemulung atau pengusaha daur ulang menemukan sampah yang dapat didaur-ulangkan. Selain itu pembuangan sampah yang tercampur dapat merusak dan mengurangi nilai dari material yang mungkin masih bisa dimanfaatkan lagi. Bahan-bahan organik dapat mengkontaminasi/ mencemari bahan-bahan yang mungkin masih bisa di daur-ulang dan racun dapat menghancurkan kegunaan dari keduanya."

Selanjutnya, TP (Tempat Penampungan) sampah perlu tersedia dan tersebar dititik-titik yang memudahkan tidak hanya masyarakat, tetapi juga petugas kebersihan untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah tersebut ke TPA setiap harinya. Pemerintah Daerah memang perlu untuk memberlakukan jam-jam tertentu pembuangan sampah yang dapat dilakukan oleh masyarakat, Dari TP sampah tersebut kemudian diangkut ke TPA. TPA (Tempat Pembuangan Akhir) merupakan hal mendasar yang perlu dipersiapkan dengan baik. Diperlukan pemilihan tempat TPA yang jauh dari

pemukiman penduduk serta luas TPA yang memenuhi standar yang baik. Ketersediaan infrastruktur ini merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sampah permukiman kota selain faktor perilaku masyarakat, anggaran, teknologi pengolahan sampah dan partisipasi stakeholders pengelolaan sampah.

C. Kerangka Pemikiran

Setiap kegiatan penelitian ilmiah, harus dilandasi oleh kerangka pemikiran agar penelitian dan penulisan laporan penelitian dapat tersusun secara sistematis. Kerangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah bahwa implementasi sangat perlu dalam melaksanakan kebijakan untuk keterlibatan masyarakat. Dalam menunjang kebijakan publik.

Dalam peraturan Bupati Hulu Sungai Utara nomor 16 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah Rumah Tangga dan sejenis sampah lainnya, pasal 1 ayat 6-9 menjelaskan bahwa Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, keseluruhan dan berkesinambungan.

Kondisi wilayah Desa Pajukungan Hilir terbilang sangat rendah dalam hal pengelolaan sampah, terlebih lagi semakin meningkatnya timbunan sampah setiap hari. Di Wilayah Desa Pajukungan Hilir masalah yang kerap terjadi dalam pengelolaan sampah, yaitu:

1. Tingkat kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik masih minim, sehingga banyak sampah yang dibuang sembarangan di tepi jalan maupun di sungai

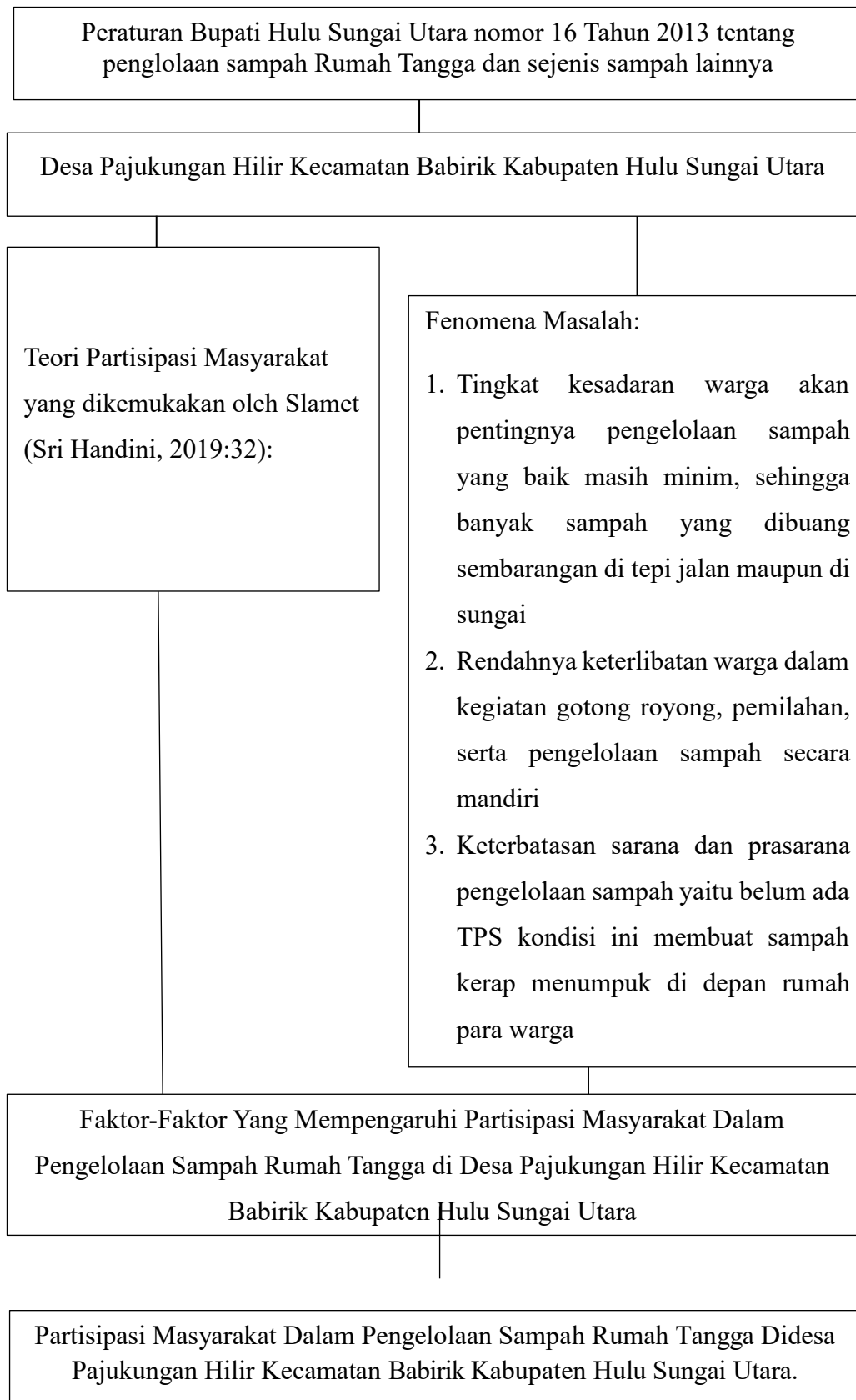
2. Rendahnya keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong, pemilahan, serta pengelolaan sampah secara mandiri
3. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, yaitu belum ada Tempat Penampungan Sementara (TPS). kondisi ini membuat sampah kerap menumpuk di depan rumah para warga selama berminggu-minggu dan mengurangi kenyamanan kebersihan.

Dalam hal ini fokus penelitian mengambil teori tentang Partisipasi Masyarakat yang dikemukakan oleh teori partisipasi masyarakat menurut Slamet (Sri Handini, 2019:32):

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memenuhi suatu proses penelitian. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian yang digunakan penulis adalah pada wilayah desa Pajukungan Hilir kecamatan Babirik Kabupaten HSU.

Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut banyak tempat timbunan sampah yang belum terangkut. Dengan begitu dapat memudahkan penulis untuk terjun langsung kelapangan mengadakan observasi dan penggalan data.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkapkan proses terjadinya di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menguraikan mengenai “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Didesa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan

cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan.

Menurut Sukmadinata (Ismail Suardi Wekke, dkk, 2019:34), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

Menurut Danin (Ismail Suardi Wekke, dkk, 2019:34), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.

Dengan kata lain penelitian kualitatif menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang akan cermati.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data dari penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, hanya dengan didaptkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detil, mendalam dan rinci. Data yang memiliki karakteristik seperti inilah yang biasa disebut dengan data utama atau primer (Sapto Haryoko, 2020:122). Bungin (Sapto Haryoko, 2020:122) mendefinisikan bahwa data primer adalah merupakan data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dalam hal ini peneliti tidak bertindak langsung memperoleh data dari umbernya, tetapi peneliti bertindak sebagai pemakai data.

Data sekunder menurut Ibrahim, (Sapto Haryoko, 2020:122) adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan secara luas substansi terdalam dan informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau yang diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak

menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian. Sebaliknya, tanpa didapatkan data pendukung (sekunder) ini, sesungguhnya substansi penelitian sudah dapat didapatkan hanya dengan data primer. Akan tetapi dengan didatakannya data sekunder, akan turut membantu semakin lengkap dan jelasnya hasil penelitian. Oleh itu, data sekunder diklasifikasikan sebagai data pendukung (sekunder) dalam penelitian. Bungin (Sapto Haryoko, 2020:123) menyebutnya sebagai data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder ini menurut Bungin terbagi kedalam dua bentuk; pertama, internal data, yang tersedia tertulis pada sumber data sekunder; kedua, eksternal data, yang diperoleh dari sumber luar seperti data sensus atau data statistik.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.

Penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu secara wawancara, observasi dan dokumentasi maka sumber data disebut informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang latar belakang penelitian, serta orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa Pajukungan Hilir	1 Orang
2	Sekretaris Desa Pajukungan Hilir	1 Orang
3	Kepala Seksi Pemerintahan	1 Orang
4	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan	1 Orang
5	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	1 Orang
6	Petugas Kebersihan Desa Pajukungan Hilir	2 Orang
7	Masyarakat Desa Pajukungan Hilir	5 Orang
Jumlah Informan		12

Sumber : Diolah Oleh Penulis Tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
VARIABEL	RUANG LINGKUP	INDIKATOR
Teori partisipasi masyarakat Slamet (Sri Handini, 2019:32):	1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi	a. Ketersediaan fasilitas b. Ketersedian layanan
	2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi	a. Kesediaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya b. Kesedian masyarakat dalam memilah sampah.
	3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi	a. Pengetahuan masyarakat tentang dampak sampah b. Pengetahuan masyarakat tentang konsep 3R (reduce, reuse, recycle)

Sumber : Diolah Oleh Penulis Tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrumen penelitian adalah suatu pekerjaan penting dalam penelitian, akan tetapi mengumpulkan data adalah jauh lebih penting. Oleh

karena itu, menyusun instrumen pengumpulan data perlu dilakukan secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Untuk mendeskripsikan dunia empirik tentang masalah yang diteliti maka diperlukan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Karena itu, pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui teknik pengamatan dan wawancara serta dokumentasi sebagai penunjang. Pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif data yang diperlukan harus dikumpulkan/dibangkitkan terlebih dahulu.

Untuk mengumpulkan atau membangkitkan data penelitian diperlukan beberapa metode. Metode pengumpulan data adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. (Sirajudin saleh, 2017:Bagian Metode pembangkitan data). Data penelitian yang dibutuhkan pada tidak selamanya sudah ada pada objek penelitian sehingga membutuhkan upaya untuk mengungkap data tersebut. Upaya untuk mengungkap data yang ada pada objek penelitian disebut pembangkitan data. Jadi istilah pembangkitan data yang dimaksud disini adalah proses mengungkap data penelitian yang ada pada objek. Untuk membangkitkan dan mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab masalah/fokus masalah penelitian, maka dipergunakan beberapa metode/teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan

spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.

Teknik pengamatan yang bisanya digunakan oleh peneliti adalah pengamatan terlibat (*participant observation*). Teknik pengamatan terlibat ini merupakan yang utama, namun pengamatan biasa juga diperlukan. Perhatian dalam pengamatan biasa ini adalah fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Riyanto (Hardani, 2020:125) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Namun demikian wawancara biasa juga digunakan sebagai metode pelengkap pada penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan metode lain seperti angket. Wawancara mendalam yang mengharapkan agar

mengungkapkan dunia empirik tentang berbagai hal yang dianggap penting untuk melengkapi informasi yang perlu diketahui.

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (informan). Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Menurut Nazir (Hardani, 2020:138) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto foto, manuskrib, dan dokumen lain yang dapat menunjang. Atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal

atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

Apabila dibandingkan dengan metode pembangkitan yang lain, maka metode dokumentasi ini tidaklah terlalu sulit dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena apabila ada kekeliruan dalam pengambilan data, maka sumber datanya tetap ada atau sumber data tidak berubah dari awal sehingga memudahkan mengulangi pengambilan data. Kemungkinan adanya perubahan sumber data dikatakan kecil karena dokumen merupakan benda mati yang tidak akan mungkin berubah dengan sendirinya.

Dokumentasi sebagai teknik pembangkitan data dapat diartikan sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, fotofoto dan bahan statistic. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Menurut Sugiyono (Hardani, 2020:150) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera,

biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Sirajuddin Saleh, 2017:Bagian Metode Analisis Data Menurut Miles & Huberman) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi

1. Penyajian data (data display);
2. Reduksi data (data reduction);
3. Verifikasi data (data verification); dan
4. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

Menurut Miles dan Huberman, pada tahapan analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak peneliti sudah terjun ke lapangan. Dari analisa data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesa. Untuk menuju pada tema dan mendapatkan rumusan hipotesa, tentu saja harus berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya.

1. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

2. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan

menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Verifikasi data (data verification)

Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

4. Penyajian Kesimpulan (conclusion drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat ujian keabsahan data sebagaimana disimpulkan salah satunya uji kredibilitas. Uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck. (Sugiyono, 2018,270-276)

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data aslinya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Trianggulas

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data

dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

4. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi

dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai. Caranya dapat dilakukan secara individual. dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik, selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan.sampah(online).Tersedia.<https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf>.
- Anonim, 2013. Peraturan Bupati HSU Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah(online).tersedia.<https://peraturan.bpk.go.id/Details/19768/perda-kab-hulu-sungai-utara-no-16-tahun-2013>
- Anonim. 2022. *Pedomanan Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi SI Adminitrasi Publik* : Amuntai : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Taman Keanekaragaman Hayati Sebuah Panduan Untuk Guru Dan Sekolah Dasar*. Subang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang.
- Handini, Sri. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Prissando, Fendi Artha dan Ambulanto, Tri, 2021, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Kediri Sesuai Dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015, Universitas Kadiri. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara Vol.5 No.1 Tahun 2021, Jurnal Mediasosian - ISSN: 2579-342X, eISSN: 2620-5149.
- Novia Safitri, 2024, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi

Kasus Desa Jarang Kuantum dan Desa Kota Raja), Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Algiffari, M. (2023). Manajemen & Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah:Pustaka Madani, Mataram.

Hajar, S. (2019). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir, Medan.

Aswasulasikin, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan, Pancor.

Siswonto, A. (2024). Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Konservasi:Zifatama Jawara, Jember.

Yudiyanto, Y. (2019). Pengelolaan sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro:sai Wawai Publishing, Metro.

Haryoko, S. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis). Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung.

Hardani, S. d. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group.

Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Sosial. Watampono dan Sorong: Gawe Buku.